**PERKEMBANGAN PEKAN RAYA SUMATERA UTARA**

Hafnita Sari Dewi Lubis

Joan Ari Sukaesa

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui; Latar belakang berdirinya Pekan Raya Sumatera Utara di Kota Medan; Sejarah dan perkembangan Pekan Raya Sumatera Utara; Peran Pekan Raya Sumatera Utara dalam meningkatkan ekonomi dan pariwisata Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan di Jalan Gatot Subroto No. 238 Tapian Daya Untuk memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Medan Fair berdiri pada tahun 1971 yang akhirnya dapat terwujud pada tahun 1972 dan diresmikan oleh Ibu Tien Soeharno. Pada 22 April 1980 Medan Fair Pekan Raya Sumatera Utara yang dikelolah oleh Yayasan. Pada tahun 2002 Pekan Raya Sumatera Utara berpindah tempat ke Jalan. Gatot Subroto No. 238 Tapian Daya. Awalnya Pekan Raya Sumatera Utara hanya memiliki 13 Peserta Kabupaten/Kota namun sekarang sudah memiliki 33 Peserta Kabupaten/Kota dan diikuti oleh Peserta Luar Negeri Yaitu Pulau Pinang. pekan Raya Sumatera Utara memiliki peran terhadap peningkatan ekonomi dan pariwisata Sumatera Utara khususnya untuk masyarakatnya karena Pekan Raya Sumatera Utara adalah tempat informasi dan promosi dibidang pemerintah, industri, bisnis, kerajinan rakyat, kesenian, pariwisata dan berbagai produk lainnya.

*Kata Kunci : Pekan Raya Sumatera Utara*

1. **PENDAHULUAN**

Kegiatan pameran sudah ada sejak masa Hindia Belanda. Pada tahun 1921 di Batavia ada pasar malam Gambir, di Surabaya kegiatan pameran pada saat itu bernama *jaarmarkt.* Meskipun masih dalam format yang sederhana, namun inti dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah sama dengan kegiatan pameran yang umum saat ini yaitu memamerkan produk-produk perdagangan, industri dan pariwisata.Kegiatan pameran sudah umum diselenggarakan di kota-kota besar di mancanegara, seperti *Hamburg Fair* dan *Leipzig Fair*. Di Indonesia sendiri kegiatan pameran tidak hanya ada di Medan melainkan di Jakarta, Aceh, Kediri, Bandung, Yogyakarta, Suarabaya, Palembang, dan dikota-kota lainnya sering diadakan kegiatan pameran. Salah satu kegiatan pameran yang populer di Indonesia adalah Jakarta Fair.

Sedangkan di Sumatera Utara memiliki tempat pameran atau untuk mempromosikan produk-produk perdagangan, industry dan pariwisata setiap daerah yang selalu diadakan setiap tahunnya yaitu Pekan Raya Sumatera Utara. Pekan Raya Sumatera Utara adalah miniatur Sumatera Utara yang merupakan *Event regular* tahunan terbesar di Sumatera Utara. *Event* ini merupakan ajang promosi seni, budaya, industri, bisnis dan pariwisata yangdiikuti oleh 33 Kabupaten/Kota, BUMN/BUMD, serta pihak swasta. Pekan Raya Sumatera Utara juga memiliki paviliun-paviliun yang didesain sesuai dengan ciri khas tiap daerah Kabupaten/Kota yang menjadi peserta Pekan Raya Sumatera Utara. Setiap paviliun memamerkan produksi hasil bumi dan objek-objek wisata untuk dapat menarik minat pengunjung.

Sebelumnya Pekan Raya Sumatera Utara memiliki nama yaitu Medan Fair terletak didi Jl. Gatot Subroto, depan Pajak Petisah dan Jl. Nibung Raya, istilah Medan Fair sebelumnya dipakai untuk *event-event* acara budaya, ajang balap sepeda motor, perlombaaan atraktif muda-mudi yang diselenggarakan di Medan Fair. Setiap tahun hasil pembangunan, kesenian, kebudayaan, hasil bumi, produk dan pariwisata dari setiap Kabupaten/Kota di tampilkan dalam Pekan Raya Sumatera Utara. Setiap daerah yang memiliki paviliun yang berada di Pekan Raya Sumatera Utara memamerkan berbagai hasil daerah berupa hasil pertanian, industri, pariwisata dan bermacam produksi untuk pemasaran didalam dan diluar negeri. Di bidang seni budaya menampilkan berbagai rekreasi dan hiburan kepada masyarakat untuk mendorong pengembangan pariwisata.

Pekan Raya Sumatera Utara merupakan Kegiatan tahunan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan perekonomian Sumatera Utara, dengan menjadikannya wadah promosi potensi Sumber Daya Alam yang dimiliki Sumatera Utara untuk kepentingan investasi, perdagangan maupun pariwisata. Yang dimaksud dalam meningkatkan perekonomian adalah di dalam Pekan Raya Sumatera Utara ini banyak hasil bumi dari setiap daerah yang dipamerkan misalnya bawang, nanas, kopi, dan yang lainnya agar di kenal oleh masyarakat lokal maupun mancanegara, peran promosi inilah yang dapat meningkatkan perekonomian. Dilihat dari pariwisatanya juga di perkenalkan di Pekan Raya Sumatera Utara untuk menarik para wisatawan untuk mengunjungi daerah yang memilliki pariwisata alam misalnya Nias, Sibolga, Samosir dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi berupa Sejarah Pekan Raya Sumatera Utara di Kota Medan, Perpindahan Pekan Raya Sumatera Utara,Peran Pekan Raya Sumatera Utara dalam meningkatkan ekonomi dan pariwisata Sumatera Utara.

1. **PEMBAHASAN**
2. **Latar Belakang Berdirinya Pekan Raya Sumatera Utara**

Sumatera Utara sebagai pusat perkembangan dan pembangunan Indonesia Wilayah Barat merupakan penghasil komoditi ekspor nonmigas terbesar. Letak geografisnya sangat menunjang dan sangat strategis karena diapit oleh tiga propinsi yaitu Aceh, Sumatera Barat, dan Riau dan juga berdekatan dengan negara tetangga Malaysia dan Singapura yang dibatasi dengan Selat Malaka Selain kekayaan alam Sumatera Utara, keindahan alamnya juga cukup potensial untuk menjadikan Sumatera Utara sebagai daerah tujuan wisata ketiga setelah pulau Jawa dan Bali. Kekayaan yang terkandung di alam Sumatera Utara masih banyak yang belum dikembangkan dan dikelola dengan baik dan potensi alamnya perlu ditingkatkan secara optimal sehingga dapat menjamin prospek masa depan yang lebih baik untuk menunjang pembangunan Daerah dan Nasional. Jalur transportasi sangat mendukung seperti : angkutan melalui udara, laut, dan darat. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan Bandara Polonia, Pelabuhan Belawan serta angkutan umum di Kota Medan. Dalam rangka daya serap pasar produksi Sumatera Utara pemerintah mengutamakan dan meningkatkan penggunaan barang dan jasa produksi dalam negeri yang dilaksanakan secara menyeluruh oleh pemerintah sendiri melalui BUMN/BUMD, swasta serta masyarakat luas.Dengan adanya arena yang dimaksud akan dapat menjadikan titik temu antaraprodusen dan konsumen secara langsung dan sehingga terjadi kontak dagang yang salin menguntungkan dan meningkatkan dunia usaha.

Pada tahun 1971 Pemerintah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II Medan mulai merasakan ketiadaan fasilitas yang dapat memberikan gambaran objek tentang hasil-hasil yang dicapai dibidang pemerintah, industri, bisnis, kerajinan rakyat, kesenian, pariwisata dan berbagai produk lainnya. Satu-satunya yang bisa menjawab permasalahan tersebut adalah pembangunan sebuah komplek yang berfungsi sebagai pameran dan promosi, pengenalan serta penjualan seluruh produk masyarakat sekaligus berperan sebagai arena hiburan. Inilah gagasan awal pembangunan Medan Fair yang kemudian berganti nama menjadi Pekan Raya Sumatera Utara (PRSU).

Untuk mewujudkan hal tersebut maka Pemerintah Daerah TK I Sumatera Utara dalam surat keputusannya No. 589/IV/GSU tanggal 27 Desember 1971 membentuk suatu arena promosi, informasi yang berkesinambungan yang disebut dengan “Medan Fair” untuk dapat mempromosikan hasil daerah kita maupun daerah lainnya terutama untuk menunjang perkembangan daerah pariwisata dalam lingkungan nasional (Pekan Raya Sumatera Utara 1988). Pada tanggal 29 Desember 1972 untuk pertama kalinya Medan Fair diresmikan oleh Ibu Tien Soeharto. Penyelenggaraan Pekan Raya Sumatera Utara sebagai sarana promosi, informasi dari hasil industri, pembangunan dan kepariwisataan maka arena ini perlu mandiri dan pada tahun 1980 Gubernur kdh TK I Sumatera Utara dalam surat keputusannya No. 322 tahun 1980 membentuk suatu badan hukum dalam pengelolaan arena promosi, informasi tersebut dengan nama “ Yayasan Pekan Raya Sumatera Utara” (Medan Fair, 1985:46).

1. **Sejarah dan Perkembnagan Pekan Raya Sumatera Utara**

Pekan Raya Sumatera Utara telah dirancang sejak tahun 1971 yaitu pada saat Pemerintah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II Medan mulai merasakan ketiadaan fasilitas yang dapat memberikan gambaran objek tentang hasil-hasil yang dicapai dibidang pemerintah, industri, bisnis, kerajinan rakyat, kesenian, pariwisata dan berbagai produk lainnya. Satu-satunya yang bisa menjawab permasalahan tersebut adalah pembangunan sebuah komplek yang berfungsi sebagai pameran dan promosi, pengenalan serta penjualan seluruh produk masyarakat sekaligus berperan sebagai arena hiburan. Inilah gagasan awal pembangunan Medan Fair.

Kerja keras dan keseriusan Pemerintah Daerah tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II Medan akhirnya terwujud Pada tanggal 29 Desember 1971, komplek yang didalamkan Pemerintah dan warga Sumatera Utara tersebut diresmikan oleh Ibu Tien Soeharto yang mewakili Presiden Soeharto. Dalam peresmian itu, Ibu Tien menetapkan Medan Fair sebagai arena informasi dan promosi hasil industry, perdagangan dan pariwisata daerah Sumatera Utara yang diselenggarakan secara berkesinambungan setiap tahun. Upacara peresmian itu sangat meriah, setelah peresmian Medan FairIbu Tien meninjau sejumlah paviliun dan stand. Sejak saat itu, Medan Fair benar-benar menjadi sasaran kunjungan warga Suamtera Utara.

Pada tanggal 30 Desember 1980, Gubernur Sumatera Utara menerbitkan Surat Keputusan No: 322 Tahun 1980 yang disahkan oleh Kementrian Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No: 510.341.22-283, Tanggal 22 April 1981, Surat Keputusan itu menyebutkan bahwa untuk menjadikan Medan Fair sebagai arena informasi dan promosi yang mandiri maka dibentuk suatu badan hukum dengan nama Yayasan Pekan Raya Sumatera Utara (PRSU) yang ditugaskan mengelola arena informasi dan promosi tersebut. Pada tanggal 30 desember 1980 Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Utara juga menerbitkan Surat Kepurusan No: 323 Tahun 1980, yaitu tentang pengangkatan Pengurus Yayasan Pekan Raya Sumatera Utara. Sejak saat itu juga, nama Medan Fair berganti nama menjadi Pekan Raya Sumatera Utara (PRSU). Untuk memperkuat kedudukan Yayasan Pekan Raya Sumatera Utara, pada tanggal 28 Oktober 1981, terbitlah Surat Keputusan Gubernur Suamatera Utara No: 237 Tahun 1981 yang menyatakan bahwa Yayasan Pekan Raya Sumatera Utara dan Badan Penyelenggaraan Pekan Raya Sumatera Utara ditentukan oleh Gubernur KDH Tingkat I Sumatera Utara yang disesuaikan dengan Anggaran Dasar Yayasan Pekan Raya Sumatera Utara. Dalam surat itu juga dijelaskan bahwa, Yayasan Pekan Raya Sumatera Utara adalah aset Pemerinta Daerah Tingkat I provinsi Sumatera Utara.

Pada 16 juli 2002 dikeluarkan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara No. 510.11/4739 perihal pemindahan bangunan/paviliun/stand dari Lokasi Pekan Raya Sumatera Utaradipindah kan ke lokasi Tapian Daya Jalan Jendral Gatot Subroto No. 238 Medan. Pemindahan tersebut dikarenan oleh beberapa hal yaitu: pada saat berlangsungnya Pekan Raya Sumatera Utara menimbulkan kemacetan, ditinjau dari segi ekonomi lokasi Pekan Raya Sumatera Utara kurang menuntungkan karena bersifat musiman (sekali setahun), akan di di adakan bangunan bertaraf internasional, *shopping mall.* Dan perkantoran di Kota Medan dalam rangka menuju sector pariwisata dirasakan lebih sangat dibutuhkan, salah satu upaya Pemerintahan Daerah Dati II Medan menuju Kota Metropolitan, dan pada dasarnya tanah yang dulu di pakai oleh Pekan Raya Sumatera Utara adalah milik Pemko Medan.

Peserta dalam penyelenggaraan Pekan Raya Suamtera Utara dari 33 Kabupaten/Kota yaitu: Kabupaten Asahan, Batu Bara menjadi peserta sejak tahun 2009, Dairi, Deli Serdang, Humbang Hasundutan menjadi peserta sejak tahun 2016, Karo menjadi peserta sejak tahun 2014, Labuhan Batu, Labuhan Batu Selatan menjadi peserta sejak tahun 2010, Labuhan Batu Utara menjadi peserta sejak tahun 2011, Langkat, Mandailing Natal, Nias, Nias Barat menjadi peserta sejak tahun 2011, Nias Selatan, Nias Utara menjadi peserta sejak tahun 2012, Padang Lawas menjadi peserta sejak tahun 2013, Padang Lawas Utara menjadi peserta sejak tahun 2012, Pakpak Barat menjadi peserta sejak tahun 2014, Samosir menjadi peserta sejak tahun 2009, Serdang Bedagai, Simalungun, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara menjadi peserta sejak tahun 2014, Toba Samosir, Kota Binjai, Gunung Sitoli menjadi peserta sejak 2017, Medan, Padang Sidempuan, Pematang Siantar, Sibolga, Tanjung Balai menjadi peserta sejak tahun 2012, dan Tebing Tinggi.

1. **Perkembangan Aktivitas Pekan Raya Sumatera Utara**

Pekan Raya Sumatera Utara pertama kali dibuka pada tahun 1972 tepatnya pada tanggal 29 Desember 1972 sampai 12 Februari 1973. Pembukaaan Medan Fair diresmikan oleh Ibu Tien Soeharto yang sengaja datang ke Medan untuk mewakili Bapak Presiden Soeharto. Dalam Peresmian Medan Fair juga didampingi Gubernur Sumatera Utara Bapak Marah Halim Harahap dan Walikotamadaya Bapak Drs. Sjoerkani. Pelaksanaan Medan Fair yang kedua dilaksanakan di tahun yang sama pada penyelenggaraan Medan Fair yg ke dua yaitu pada tanggal 11 Agustus 1973 sampai 15 September 1973.Penyelenggaraan Medan Fair yang ketiga di selenggarakan pada tanggal 27 April 1974 sampai 1 juni 1974. Penyelenggaraan Medan Fair tahun ini memiliki ke istimewaan tersendiri, karena pada tanggal 24 Mei 1974 Presiden Soeharto bersama rombongan berkesempatan meninjau Medan Fair.Pada penyelenggaraan Medan Fair yang keempat yang berlangsung pada tanggal 4 April sampai 4 Mei 1975 dibuka oleh Menteri Dalam Negeri yang diwakili oleh Sekretaris Jendral Departemen Dalam Negeri yaitu Bapak Sunandar Priyosudarmo. Penyelenggaraan Medan Fair yang kelima yang diselenggarakan pada 1 April hingga 3 Mei 1976.

Medan Fair keenam yang diselenggarakan pada tanggal 18 Maret sampai 24 April. Hal yang istimewa dalam penyelenggaraan Medan Fair tahun ini untuk pertama kali turut serta peserta Luar Negeri yaitu Negara Bagian Kepulauan Pinang (Malaysia) yang membangun Paviliunnya secara permanen. Penyelenggaraan Medan Fair ke VII dilaksakan selama 34 hari dimulai tanggal 2 Mei 1978 hingga 4 Juni 1978 memiliki kenangan karena Gubernur Sumatera Utara Marah Halim mengakhiri tugasnya di Sumatera Utara setelah dua periode menjabat Kepala Daerah. Marah Halim dikenal sebagai salah seorang pemrakarsa utama pendiri Medan Fair. Penyelenggaraan Medan Fair ke IX sangat khusus dikarenakan dibuka ole Wakil Presiden Republik Indonesia H. Adam Malik sedangkan penggunting pita dilakukan oleh Ibu Nelly Adam Malik. Pada pembukaan Medan Fair ke IX yang berlangsung sejak tanggal 28 Maret 1980 hingga 4 Mei 1980. Pekan Raya Sumatera Utara kesepuluh merupakan tahun pertama arena promosi dan informasi yang semula bernama Medan Fair, yang pembukaannya pada saat itu dihadiri oleh Wakil Presiden H. Adam Malik. Medan Fair kesepuluh berlangung selama 30 hari sejak 27 Maret 1981 hingga 3 Mei 1981.Pada penyelenggraan Pekan Raya Sumatera Utara ke-11 ini memiliki keistimewaan karena pembukaan Pekan Raya Sumatera Utara di buka langsung oleh Wakil Presiden Republik Indonesia yaitu Bapak Umar Wirahadikusuma. Pembukaan penyelenggaraan Pekan Raya Sumatera Utara ke-12 yang dimulai tanggal 29 April hingga 5 Juni 1983 yang dibuka oleh Wakil Presiden.

Pekan Raya Sumatera Utara ke-13 tahun 1984 dilaksanakan selama 38 hari dimulai dari tanggal 30 Maret sampai dengang 6 Mei 1984.Setelah berturut-turut dibuka oleh Wakil Presiden, pada peresmian Pekan Raya Sumatera Utara ke-14 dibuka oleh Menteri Keuangan Radius Prawiro dengan Thema “Menggalakkan Panggung Produksi Dalam Negeri”. Pekan Raya Sumatera Utara ke-14 berlangsung mulai 29 Maret 1985 hingga 5 Mei 1985. Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya penyelenggaraan Pekan Raya Sumatera Utara ke-17, untuk pertama kali dibuka oleh Gubernur Sumatera Utara yaitu Bapak Kahariddin Nasution mewakili Presiden. Pekan Raya Sumatera Utara tahun 1988 yang berlangsung sejak tanggal 18 Maret hingga 16 April 1988.Pekan Raya Sumatera Utara tahun ke-18 dilaksanakan selama 31 hari dari tanggal 3 Maret 1989 hingga 2 April 1989 yang dibuka oleh Menteri EKUIN Radius Prawiro.Pembukaan Pekan Raya Sumatera Utara ke-19 ini dihadiri oleh tamu-tamu istimewa yaitu dari ICHIKAWA Jepang dan Gubernur dari Helderland (Nederland). Di perayaan Pekan Raya Sumatera Utara tahun ini juga memiliki keistimewaan tersendiri yaitu Pemda Tk. I Daerah Istimewa Aceh untuk pertama kalinya ikut serta dengan mendirikan bangunan Rumah Adat Aceh.

Pekan Raya Sumatera Utara tahun ini dilaksakan selama 31 hari dari tanggal 1 Febriari hingga 3 Maret 1991, dan diresmikan oleh Menteri Perdagangan Arifin M. Siregar mewakili Presiden Republik Indonesia. Yang dihadiri oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 yaitu Raja Inal Siregar dan Ibu Raja Inal Siregar.Pekan Raya Sumatera Utara ke-21 dibuka oleh Gubernut Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Utara yaitu Raja Inal Siregar mewakili Wakil Presiden Republik Indonesia. Pekan Raya Sumatera Utara tahun ini dilaksanakan selama 31 hari dari tanggal 31 Januari 1992 sanpai 1 Maret 1992, dengan menetapkan Thema yakni “Meningkatkan Serta Menggali Potensi Ekspor daerah dan Pemasarannya untuk Memasuki Era Tinggal Landas”.Setelah Sembilan kalli Pekan Raya Sumatera Utara tidak sempat dihadiri oleh Wakil Presiden, maka pada Pekan Raya Sumatera Utara ke-22, penyelenggara mendapat kehormatan dengan kehadiran Wakkil Presiden yaitu Tri Sutrisno.Pekan Raya Sumatera Utara yang berlangsung sejak tanggal 2 April hingga 2 Mei 1993. Pekan Raya Sumatera Utara tahun 1994 diselenggarakan dari tanggal 8 April sampai 8 Mei 1994. Pekan Raya Sumatera Utara ke-24 dilaksanakan tanggal 7 April 1995 hingga 7 Mei 1995. Pekan Raya Sumatera Utara ke-25 yang dilaksanakan mulai tanggal 22 Maret 1996 hingga 21 April 1996. Yang semangkin menjadi istimewa pada Penyelenggaraan Pekan Raya Sumatera Utara ini adalah keikut sertaan peseta dari RRC dan Malaysia walaupun keikutsertaannya masih terbatas pada stand.Menarik lagi dari penyelenggaraan Pekan Raya Sumatera Utara ke-25 ini.

Penyelenggaraan Pekan Raya Sumatera Utara ke-31 dimulai pada tanggal 9 Mei sampai 8 Juni 2003. Sedangkan Penyelenggaraan Pekan Raya Sumatera Utara ke-35 dilaksanakan pada 7 Mei sampai 7 April 2006. Pembukaan Pekan Raya Sumatera Utara dilaksakan Oleh Rudolf Pardede yang sudah menjadi Gubernur Sumatera Utara. Keistimewaan Penyelenggaraan tahun ini adalah peran aktif peserta dari Luar Provinsi Sumatera Utara yaitu Badan Penanaman Modal dan Pendayagunaan Kekayaan dan Usaha Daerah (BPM PKUD) DKI Jakarta, Dinas Pariwisata DKI Jakarta, Badan Investasi dan Promosi (BIPD) Kalimantan Timur dan peserta tetap Dinas Koperasi PKM dan PM Sumatera Selatan dan Nanggroe Aceh Darussalam serta Kerajaan Negeri Pulau Penang-Malaysia.Perayaan Pekan Raya Sumatera ke-36 ini dilaksanakan pada tanggal 12 April hingga 13 Mei 2007.. Pekan Raya Sumatera Utara ke-39 tahun ini dilaksanakan 12 April sampai 13 Mei 2009 yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara H. Syamsul Arifin, SE yang diwarnai tarian dari berbagai etnis daerah. Penyelenggaraan Pekan Raya Sumatera Utara ke-39 di laksanakan pada 19 Maret sampai dengan 18 April 2010 yang di buka oleh Bapak Gubernur Sumatera Utara dengan dimeriahkan oleh pagelaran kesenian Pemerintahan Kabupaten Simalungun.

Pembukaan Pekan Raya Sumatera Utara dilaksanakan 18 Maret 2011 pukul 19.30 WIB, yang akan di buka oleh Bapak Menteri Kelautan dan Perikanan RI dan dimeriahkan oleh pagelaran kesenian daerah Pemerintahan Dairi serta acara penutupan dilaksanakan pada tanggal 17 April 2011 pada pukul 19.00 WIB oleh Bapak Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Provsu dan dimeriahkan oleh pagelaran Kesenian dan Pemeritah Kabupaten Nias.Pelaksanaan Pekan Raya Sumatera Utara ke-41 diselenggarakan pa 16 Maret - 15 April 2012, yang di buka oleh Bapak Gubernur Sumatera Utara Gatot Pudjo Nugroho, ST. Pekan Raya Sumatera Utara ke-42 dilaksanakan 15 Maret hinggal 14 April 2013pada pukul 19.00 wib. Pekan Raya Sumatera Utara tahun ini resmi dibuka oleh Plt. Gubernur Sumatera Utara H. Gatot Pujo Nugroho yang dimeriahkan oleh pagelaran kesenian dari Pemkab Sibolga.

Pekan Raya Sumatera Utara ke-43 dilaksnakan pada tanggal 14 Maret hingga 14 April 2014. Pekan Raya Sumatera Utara tahun ini resmikan oleh Gubernur Sumatera Utara H. T. Erry Nuradi didampingi Mantan deputi Keuangan Mulia nasution dan Wakili Gubernur Sumatera Utara dab sejumlah pejabat daerah dengan menekan serini pertanda pembukaan Wakil Gubernur Sumatera Utara H. T. Erry Nuradi mewakili Gubernur Sumatera Utara dan dimeriahkan oleh kesenian Pemkab Mandailing Natal.Peresmian Pekan Raya Sumatera Utara ke-44 resmi dibuka oleh Bapak Wakil Gubernur Sumatera Utara Bapak H. T. Erry Nuradi, M.Si jumat 20 Maret hingga 20 April 2015. Pekan Raya Sumatera Utara tahun ini dilaksanakan 17 Maret hingga 17 April 2017. Pembukaannya diresmikan oleh Bapak Gubernur Sumatera Utara H. Tengku Erry Nuradi dalam sambutannya Gubernur meminta kepada Yayasan untuk Pekan Raya Sumatera Utara ini dibuka setiap harinya tidak hanya sebulan dalam setahun”.

1. **Struktur Kepengurusan Yayasan Pekan Raya Sumatera Utara**

Dengan diresmikannya Yayasan Pekan Raya Sumatera Utara pada tahun 1980 tepatnya pada tanggal 30 Desember. Kepala Gubernur Daerah Tingkat I Sumatera Utara mengeluarkan surat keputusan dengan Nomor: 322 tentang Pendirian Yayasan Pekan Raya Sumatera Utara, Maka dibentuklah struktur kepengurusan yang bertujuan untuk menjadikan Yayasan Pekan Raya Sumatera Utara lebih terorganisir mulai dari tahun 1972 sampai 2017. Pengelolaan Yayasan Pekan Raya Sumatera Utara dilaksanakan oleh Pengurus Yayasan Pekan Raya Suamtera Uatara yang diangkat dan diberhentikan olwh Gubernur Provinsi Sumatera Utara untuk periode masa waktunya 4 Tahun. Struktur kepengurusan meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, dan bendahara.

1. **Peran Pekan Raya Sumatera Utara dalam Meningkatkan Ekonomi dan Pariwisata Sumatera Utara**

Pekan Raya Sumatera Utara merupakan ajang yang sangat mempengaruhi pengembangan, pengenalan, dan meningkatkan potensi dari daerah-daerah yang berada di Sumatera Utara. Di Deli Serdang misalnya, tidak sedikit para pengusaha yang menanamkan modalnya setelah PRSU berakhir. Sedangkan transaksi selama PRSU juga tidak sedikit karena di sana ditampilkan hasil industri kerajinan seperti tenunan ulos khas Deli Serdang, batik dan hasil industri kerajinan lainnya, termasuk hasil pertanian. Untuk lebih memperkenalkan hasil industri kerajinan tangan daerah itu, Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Deli Serdang bekerjasama dengan Disperindag juga sering mengikuti sejumlah pameran Inacraft di Jakarta dan daerah lainnya, karena hasil tenunan dan ulos Deli Serdang memiliki kualitas yang cukup baik. Jadi, tidak heran banyak orang yang memesan hasil industri kerajinan tangan tersebut. Begitu juga hasil kerajinan tangan lainnya. Itu sebabnya, PRSU ini di jadikan ajang promosi sekaligus lebih memperkenalkan potensi yang ada di Sumatera Utara kepada para investor.

Pekan Raya Sumatera Utara juga sebagai wadah mempromosikan potensi produk unggulan daerah, dengan demikian para pengunjung terutama pengusaha ataupun calon pengusaha dapat melihat dan mengetahui peluang bisnis yang ada di daerah. Banyak sektor yang diunggulkan di daerah-daerah. Dan masih banyak yang belum mengetahuinya, seperti sektor pertanian, peternakan dan kehutanan, pertambangan, industri pengolahan, gas dan air mineral, restoran dan hotel, jasa pengangkutan, kesenian budaya, perdagangan UKM dan jasa pajak. Jadi, kita ketahui bahwa peranan Pekan Raya Sumatera Utara ini sangatlah penting sekali untuk Sumatera Utara maupun sebagai daya tarik wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun peran-perannya tersebut, antara lain :

1. memberikan pendidikan seni budaya daerah-daerah di Sumatera Utara.
2. mempromosikan pariwisata Sumatera Utara lebih luas lagi kepada wisatawan lokal dan wisatawan asing.
3. meningkatkan devisa negara.
4. mendongkrak pertumbuhan investasi pada daerah-daerah di Sumatera Utara.
5. mempromosikan produk-produk unggulan daerah.
6. menambah pemahaman masyarakat pengunjung PRSU dan calon investor dalam dan luar negeri tentang kinerja pembangunan maupun peluang investasi di masing-masing kabupaten/kota.

Namun semua itu harus juga mesti di dukung dari banyak berbagai pihak-pihak tertentu, agar tercapai dengan apa yang telah diharapkan. Sehingga, Pekan Raya Sumatera Utara dapat terlaksana dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dan di samping itu, harus juga ditingkatkan pengembangan-pengembangannya.

Pembangunan sektor pariwisata merupakan prioritas ketiga setelah sektor industry dan pertanian. Lokasi Pariwisata Sumatera Utara yang potensial adalah Danau Toba, Tanah Karo, Nias, dan Langkat dimana objek wisata meliputi keindahan alam, iklim, kebudayaan, kesenian rakyat dan sebagainya. Juga adanya event-event pariwisata yang bertujuan untuk mempromosikan kepada wisatawan serta menambah kunjungan dengan memperpanjang masa tinggal wisatawan mancanegara di Sumatera Utara.

Pekan Raya Sumatera Utara sebagai arena promosi, informasi, pameran dan hiburan selalu berusaha dalam setiap penyelenggaraannya untuk meningkatkan dan mengembangkan peranannya dengan yang dibebankan oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara kepadanya. Keberadaan Pekan Raya Sumatera Utara turut menyemarakkan kegiatan kepariwisataan di Sumatera Utara. Hal ini terlihat dari jumlah peserta dan banyaknya pengunjung yang terlibat dalam penyelenggaraan setiap tahun. Semua kegiatan tersebut memakai sarana dan prasarana kepariwisataan seperti transportasi, restoran, dan akomodasi. Pekan Raya Sumatera Utara juga memberikan dorongan terhadap kreasi dibidang seni dan budaya yang berkaitan dengan pengembangan industri pariwisata. Dan juga merupakan arena promosi pariwisata yang baik di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dapat meningkatkan perekonomian tidak hanya dari pemerintahannya namun juga masyarakatnya karena semangkin banyak wisatawan yang datang ke daerah-daerah di sumatera utara semangkin meningkat pula perekonomian masyarakatnya. Karena kita ketahuai dengan adanya pameran Pekan Raya Sumatera Utara masyarakat luar akan mengetahui keunggulan-keunggulan yang ada di setiap daerah di Sumatera Utara baik itu hasil bumi, industry dan pariwisatanya.

1. **PENUTUP**

Dari penelitian yang telah dilakukan dilapangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Yang melatar belakangi berdirinya Medan Fair adalah sejak Pemerintah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II Medan mulai merasakan ketiadaan fasilitas yang dapat memberikan gambaran objek tentang hasil-hasil yang dicapai dibidang pemerintah, industri, bisnis, kerajinan rakyat, kesenian, pariwisata dan berbagai produk lainnya. Satu-satunya yang bisa menjawab permasalahan tersebut adalah pembangunan sebuah komplek yang berfungsi sebagai pameran dan promosi, pengenalan serta penjualan seluruh produk masyarakat sekaligus berperan sebagai arena hiburan.

Sejarah pendirian Medan Fair dimulai pada tahun 1971, dikeluarkan Surat Keputusan Gubernur KDH I Sumatera Utara No: 589/IV/GSU tentang pembentukan Medan Fair sebagai arena informasi dan promosi bagi produk-produk daerah secara lokal. Medan Fair pada saat itu diketuai oleh Djamaluddin Tambunan.Kerja keras dan keseriusan Pemerintah Daerah tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II Medan akhirnya terwujud Pada tanggal 29 Desember 1972. Pekan Raya Sumatera Utara mengalami banyak perubahan mulai dari pergantian nama Medan Fair menjadi Pekan Raya Sumatera Utara, perpindahan lokasi yang awalnya berada di Jalan Gatot Subroto No.30 berpindah lokasi ke Jalan Gatot Subroto No. 238 tepatnya di Tapian Daya. Dan dilihat dari peserta Kabupaten/Kota ikut serta dalam pelaksanaan Pekan Raya Sumatera Utara yang awalnya hanya 13 Kabupaten Kota, hingga pada saat ini di tahun 2017 suda 33 Kabupaten Kota yang mengikuti Penyelenggaraan Pekan Raya Sumatera Utara. Bahkan tidak hanya peseta dari Sumatera Utara peserta dari Luar Provonsi bahkan dari Luar Negara juga pernah ikut berpartisipasi dan acara Pekan Raya Sumatera Utara, seperti: Nanggroe Aceh Darussalam, Badan Penanaman Modal dan Pendayagunaan Kekayaan dan Usaha Daerah (BPM PKUD) DKI Jakarta, Dinas Pariwisata DKI Jakarta, Badan Investasi dan Promosi (BIPD) Kalimantan Timur dan peserta tetap Dinas Koperasi PKM dan PM Sumatera Selatan dan peserta dari Luar Negeri yaitu RRC, Malaysia, ICHIKAWA Jepang serta Pulau Pinang.

Pekan Raya Sumatera Utara menrupakan ajang yang sangat mempengaruhi pengembangan, pengenalan, dan meningkatkan potensi dari daerah-daerah yang berada di Sumatera Utara. Hal ini memberikan keuntingan tersendiri khususnya untuk masyarakat kota medan maupun masyarakat Sumatera Utara. Pekan Raya Sumatera Utara juga memberikan dorongan terhadap kreasi dibidang seni dan budaya yang berkaitan dengan pengembangan industri pariwisata. Dan juga merupakan arena promosi pariwisata yang baik di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dapat meningkatkan perekonomian tidak hanya dari pemerintahannya namun juga masyarakatnya karena semangkin banyak wisatawan yang datang ke daerah-daerah di sumatera utara semangkin meningkat pula perekonomian masyarakatnya. Karena kita ketahuai dengan adanya pameran Pekan Raya Sumatera Utara masyarakat luar akan mengetahui keunggulan-keunggulan yang ada di setiap daerah di Sumatera Utara baik itu hasil bumi, industry dan pariwisatanya.

**DAFTAR BACAAN**

A.J, Muljadi., (2010). *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Perss.

Dalman, H., (2013). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Daniel, (2013). *Peranan Pekan Raya Sumatera Utara dalam Mewadahi Pertunjukkan Musik Tradisional Sumatera Utara*, Skripsi Universitas Negari medan

Gamal, Suwantoro. (1997). *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi

Lestari, Ika Trisni Dwi dan Sri Astuti P. *Jakarta Fair dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Tahun 1968-1975*, e-journal Avatara: 2014

Murti, Hari. (2017). *Ekonomi Kreatif Pemerintahan Sumatera Utara*, Medan: Partama Mitra sari

Pendit, Nyoman, S. (2000). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: PT. Pradya Paramita

Spillane, James J. (1987). *Ekonomi Pariwisata dan Prosesnya*, Yogyakarta: Kanisiu

Sjamsuddin, Helius. (2012). *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak

Tanjung, Flores dan Apriani Harahap, (2015). *Pariwisata Kajian Ilmu dan Sejarah*, Medan: Unimed Press

Teuku DKK. (2014). *Dokumen dan CAtatan Pekan Raya Aceh Barat*, Aceh Barat: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga

Yoeti, Oka A. (1990). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa

Penyelenggara Medan Fair. (1980). *Buku Petunjuk Pekan Raya Medan Fair Sumatera Utara*, Medan: Penyelenggara Medan Fair

Penyelenggara Medan Fair. (1982). *Buku Petunjuk Pekan Raya Medan FairSumatera Utara*, Medan: Penyelenggara Medan Fair

Penyelenggara Medan Fair. (1984). *Buku Petunjuk Pekan Raya Sumatera Utara, Medan*: Penyelenggara Medan Fair

Penyelenggara Medan Fair. (1985). *Medan Fair Pekan Raya Sumatera Utara Ke-XIV 1985*, Medan: Penyelenggara Medan Fair

Penyelenggara Medan Fair. (1987). *Buku Petunjuk Pekan Raya Sumatera Utara, Medan*: Penyelenggara Medan Fair

Penyelenggara Medan Fair. (1988). *Pekan Raya Sumatera Utara*, Medan: Penyelenggara Medan Fair